ISSN 2086-9592

GEMA

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Analisis Pengaruh Informasi Profitabilitas Yang Diukur Dengan Pendekatan Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*/Eps) Dan Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added* /Eva) Terhadap *Capital Gain* (Penelitian Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdafar Di Bursa Efek Indonesia)
Lilis Puspitawati dan Nurdiansyah

Uji Model Pengembangan Karier, Lingkungan Kerja, Pengawasan Terhadap Motivasi Kerja Dan Implikasinya Pada Kinerja KARYAWAN Duma Motor Way Halim Bandar Lampung
Yohanes P. Kumagaya

Fenomena *Auditor Switching* Di Indonesia Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Amilin dan Nurhayati

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Pengeluaran Gaji PT. Budi Acid Jaya Di Bandar Lampung
Yohanes Suharsana

Dampak *Return On Equity Dan Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di BEI)
Surtikanti dan Andina Halidya Artha

Analisis *Corporate Image* Dan Kepuasan Nasabah Bank BRI Kantor Cabang Natar
Sri Suyarti

Implementasi *Corporate Social Responsibilty* Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan
Jhon Nasyaroeka

Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia
R u d y

Partisipasi Perempuan Dalam Perumusan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Di Kelembagaan Daerah Kabupaten Lampung Tengah
Herlintati

Pengaruh Pengawasan Pekerjaan Dan Konflik Kerja Terhadap Stress Pegawai Pada CV. Fautra Nusantara Bandar Lampung
Ahirudin

Diterbitkan oleh
Lembaga Aplikasi Penelitian, Pelatihan dan Pengabdian Masyarakat (LAP3M)
STIE GENTIARAS Bandar Lampung

ISSN 2086-9592

JURNAL GEMA

(Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi)
Volume V, Nomor 1, Januari 2013

DAFTAR ISI

Halaman

Analisis Pengaruh Informasi Profitabilitas Yang Diukur Dengan Pendekatan Laba Per Lembar Saham *(Earning Per Share/Eps)* Dan Nilai Tambah Ekonomi *(Economic Value Added /Eva)* Terhadap *Capital Gain* (Penelitian Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdafar Di Bursa Efek Indonesia)
(Lilis Puspitawati dan Nurdiansyah) ..... 1 – 12

Uji Model Pengembangan Karier, Lingkungan Kerja, Pengawasan Terhadap Motivasi Kerja Dan Implikasinya Pada Kinerja KARYAWAN Duma Motor Way Halim Bandar Lampung
(Yohanes P. Kumagaya) ..... 13 – 24

Fenomena *Auditor Switching* Di Indonesia Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
(Amilin dan Nurhayati) ..... 25 – 36

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Pengeluaran Gaji PT. Budi Acid Jaya Di Bandar Lampung
(Yohanes Suharsana) ..... 37 - 46

Dampak *Return On Equity* Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di BEI)
(Surtikanti dan Andina Halidya Artha) ..... 47 – 59

Analisis *Corporate Image* Dan Kepuasan Nasabah Bank BRI Kantor Cabang Natar
(Sri Suyarti) ..... 60 – 70

Implementasi *Corporate Social Responsibilty* Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan
(Jhon Nasyaroeka) ..... 71 - 82

Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia
(R u d y) ..... 83 - 92

Partisipasi Perempuan Dalam Perumusan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Di Kelembagaan Daerah Kabupaten Lampung Tengah
(Herlintati) ..... 93 – 102

Pengaruh Pengawasan Pekerjaan Dan Konflik Kerja Terhadap Stress Pegawai Pada CV. Fautra Nusantara Bandar Lampung
(Ahirudin) ..... 103 - 110

Pedoman Penulisan Makalah L-1

ANALISIS PENGARUH INFORMASI PROFITABILITAS YANG DIUKUR DENGAN PENDEKATAN LABA PER LEMBAR SAHAM(*EARNING PER SHARE* /EPS) DAN NILAI TAMBAH EKONOMI (*ECONOMIC VALUE ADDED* /EVA) TERHADAP *CAPITAL GAIN*

(Penelitian Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdafar Di Bursa Efek Indonesia)

Lilis Puspitawati dan Nurdiansyah

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi UNIKOM Bandung

ABSTRACT

This research analyzed Earning per Share (EPS) and Economic Value Added (EVA) influence the banking company's stock price changes in Indonesia Stock Exchange. The sample used is banking company which actively in Indonesia Stock Exchange trading of year 2000-2009, is always pubishing financial reports every year and the company included the biggest banking company by assets.

This research is using descriptive analysis method with quantitative approach. Sample of data is reports balance sheet, profit / loss and share price of banking statistics for 2006 to 2009. This research using the dependent variable stock price changes, while the independent variable is earningpershare (EPS) and economic value added (EVA).

Based on the research that earnings per share and economic value added simultaneously does not significantly influence change of stocks price on five banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. Based on the partial testing earnings per share did not have significant influence on change of stock price in the banking companies. And partial test of the influence of variable economic value added can concluded that economic value added has no significant effect on stock price movements on five banking companies listed in Indonesia Stock Exchange

Keywords: *Changes of stocks prices, Earning per Share (EPS), and Economic Value Added (EVA).*

1. PENDAHULUAN.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Eduardus Tendelilin, 2010). Bertolak dari definisi tersebut, inti dari tujuan investasi adalah untuk mendapatakan sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai macam kelas aset yang beragam contohnya adalah investasi dalam bentuk surat-surat berharga yaitu saham ataupun obligasi.

Seorang investor melakukan investasi saham tentunya dengan suatu harapan akan memperoleh keuntungan dalam investasinya tersebut. Keuntungan yang diperoleh investor dalam berinvestasi dapat diartikan sebagai *return* atau tingkat pengembalian. Menurut Tendelilin (2010) tingkat pengembalian dalam investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu berupa capital gain dan *Dividend yield*. *Dividend yield* merupakan aliran dana yang diperoleh investor dari emiten saham terkaitan dengan penghasilan laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham, sedangkan capital gain merupkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor yang merupakan perbandingan antara selisih harga jual dengan harga beli saham tersebut.

Selisih harga penjualan dan harga pembelian dalam saham atau *capital gain (loss)* adalah jumlah dimana harga jual aset yang melebihi atau kurang dari harga pembelian awal.Sebuah *capital gain* direalisasikan merupakan investasi yang telah dijual di keuntungan. *Capital loss*merupakan kebalikan dari *capital gain.(www.investorwords.com)*. Analisis terhadap sebuah perubahan harga

saham perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis informasi keuangan perusahaan tersebut.Analisis terhadap informasi keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti analisis keuangan, analisis teknikal dan analisis *fundamental* (id.wikipedia.org/wiki/Analisis_fundamental).

Analisis *fundamental* adalah metode analisis faktor-faktor ekonomi yang yang mempengaruhi perusahaan dalam upaya untuk memprediksi perkembangan perusahaan dimasa yang akan datanng (Thian Hin: 2008; 53). Analisis *fundamental* pada *fundamental* ekonomi suatu perusahaan yang menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempenganuhi kinerja keuangan perusahaan. (id.wikipedia.org)

Salah cara melakukan analisis *fundamental* adalah dengan menganalisis kondisi keuangan dari informasi keuangan perusahan. Para investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada para penyandang dana dan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Pencapaian laba dipengaruhi beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Agar tujuan dapat dicapai, maka diusahakan agar sumber daya dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Informasi profitabilitas perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai indikator utama untuk landasan dalam pengambilan keputusan berinvestasi, dan rasio profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Anggoro: 2006), Salah datu informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan adalah informasi profitabilitas perusahaan, informasi tersebut dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu *return on investment* (ROI), *return on assets* (ROA), *debt equity ratio* (DER), earning per share (EPS), *net profit margin* (NPM) dan *economic value added* (EVA) (*www.investorwords.com*).

Laba per lembar saham (EPS) adalah jumlah pendapatan yang di peroleh dalam suatu periode untuk setiap lembar saham yang berdar (Zaki Baridwan, 2005: 443). Besar kecilnya laba per saham (EPS) ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per saham. Tjiptono dan Hendy (2001) menyatakan semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Bagi investor informasi tentang EPS menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu gaincapital.

Konsep EVA yang dikembangkan G. Bennet Stewart dan Joel Stern pada bukunya *The Quest for Value* membantu para manajer untuk mengukur sejauh mana pekerjaan dan keputusan mereka dapat menambah atau menurunkan kekayaan pemegang saham. Nilai tambah ekonomis yang lebih populer dengan sebutan EVA ini diyakini mampu mengidentifikasi aktivitas mana saja yang dapat menciptakan nilai melampaui biaya modal (*cost of capital*) perusahaan, dan mana yang tidak.Logikanya adalah, emiten yang berhasil membukukan EVA positif, mampu menghasilkan laba bersih yang bagus.Dalam hal ini, EVA diakui dapat memberi nilai tambah bagi para pemegang saham (*shareholders*). (www.swa.co.id)

Berdasarkan akuntansi konvensional, banyak perusahaan yang terlihat menguntungkan padahal kenyataanya tidak demikian.Analisis EVA dapat memperkecil risiko manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. EVA memperbaiki kesalahan ini dengan cara eksplisit mengakui bahwa pada saat para menajer menggunakan modal, mereka harus membayarnya, seperti upah. Dengan memperhitungkan seluruh biaya modal, termasuk biaya ekuitas, EVA menunjukan jumlah kekayaan

berupa uang yang diciptakan atau di habiskan oleh perusahaan dalam setiap periode pelaporan. Dengan kata lain, EVA merupakan cara pemegang saham menentukan seberapa besar laba yang mereka inginkan. (id.wikipedia.org)

Dengan penerapan konsep EVA manajer keuangan dipaksa untuk dapat menggabungkan dua prinsip dasar keuangan dalam perusahaan yaitu mereka harus memaksimumkan kekayaan pemegang saham dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari sejauh mana *investor* berharap laba dimasa depan melebihi dari biaya modal. Menurut definisi, peningkatan EVA secara terus–menerus akan membawa peningkatan nilai pasar bagi perusahaan. Pendekatan ini terbukti efektif pada seluruh jenis organisasi, dari perusahaan mulai tumbuh sampai dengan perusahaan yang berubah haluan. (www.investorwords.com)

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya diantara penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Handoko hasil pengujian diperoleh nilai F sebesar 3,521 dan nilai Sig sebesar 0,061, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai F hitung signifikan pada taraf 10%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel EVA, ROE, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada taraf 10%. Ini berarti menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Economic Value Added, ROE, ROA, dan EPS berpengaruh terhadap perubahan harga saham kategori LQ 45. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa diantara variabel independen hanya variable EPS yang signifikan pada taraf 10%, yang artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan variable yang lain yaitu EVA, ROE, ROA tidak ada yang signifikan pada taraf 5% ataupun pada taraf 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EVA, ROE, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap *Capital Gain*secara simultan pada perusahaan perbankan yang teradaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap *Capital Gain*saham secara parsial pada perusahaan pe erbankanyang teradaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA.

2.1 Earning Per Share (EPS)

Pengertian Earning Per Share (EPS) menurut Eduardus Tandelilin **(2010:373)**adalah:

"*Earning per share* adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan."

Perhitungan laba perlembar saham (EPS) menurut Eduardus Tandelilin adalah:

$$EPS = \frac{Laba\ bersth\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{jumlah\ saham\ berdar}$$

Dapat disimpulkan EPS adalah Jumlah pendapatkan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang berdar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, ikarena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *earnings per share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham

2.2 Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah keuntungan operasional setelah pajak dikurangi biaya modal atau EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa yang mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi. Dengan demikian *Economic Value Added* (EVA) ditentukan oleh dua hal yaitu laba bersih operasi setelah pajak yang menggambarkan hasil penciptaan *value* dalam perusahaan dan tingkat biaya modal yang diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan *value* tersebut.

EVA dapat dihitung menggunakan langkah-langkah seperti berikut:

1. Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax)

Dengan demikian NOPAT adalah jumlah laba yang didapat dari operasi perusahaan setelah pajak tetapi sebelum membiayai biaya-biaya dan memasukan pembukuan yang bukan tunai atau jumlah laba yang tersedia untuk memberikan pengembalian tunai kepada semua penyediaan dana untuk modal perusahaan. Perhitungan NOPAT ini melalui income statement perusahaan, yaitu

$$NOPAT = \text{Laba(Rugi)Usaha} - \text{Pajak}$$

Definisi :

Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu current operating yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan Economic Value Added (EVA) adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

1. Menghitung Invested Capital

   Invested capital dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$IC = \text{TotalHutang\&}Ekuitas - \text{HutangJk.Pendek}$$

   Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pandek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

2. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

   Tingkat biaya penggunaan modal yang harus diperhitungkan oleh perusahaan adalah tingkat biaya penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan. Karena biaya dari masing-masing sumber dana berbeda-beda. Maka, untuk menetapkan modal perusahaan secara keseluruhan perlu menghitung biaya tertimbang *(weighted average)* dari berbagai macam sumber dana tersebut. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang perusahan adalah merupakan gabungan biaya-biaya individual yang tertimbang dengan presentase pembiayaan dari setiap sumber dana. Karena *Weihted Average Cost of Capital* (WACC) perusahaan merupakan fungsi dari individual cost of capital dan susunan dari struktur yaitu presentase dari dana dalam *debt* dan *common equity*.

   Rumus biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah:

$$WACC = \{(D * Rd) * (1 - Tax)$$

   Dimana:

   D = Tingkat Modal
   Rd = *Cost Of Debt*
   Tax= Tingkat Pajak
   E = Tingkat Modal dan Equitas
   Re = *Cost Of Equity*.

Dalam menghitung WACC suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Modal dari Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Tota Huta ng dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\textit{Cost of Debt } (Rd) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas } (E) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\textit{CostofEquity } (Re) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak } (Tax) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Dalam menghitung WACC suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut :

- Jumlah hutang dalam struktur modal (berdasarkan nilai pasar)
- Jumlah ekuitas dalam struktur modal (berdasarkan nilai pasar)
- Biaya hutang
- Biaya ekuitas
- Tingkat pajak
- Jika perusahaan memiliki beberapa sumber pembiayaan hutang masing-masing dengan tingkat berbeda, biaya hutang yang digunakan dengan WACC adalah suatu rata-rata tertimbang.

3. Menghitung *Capital Charges*

Rumus :

$$\textit{Capital Changes} = \textit{WACC} * \textit{Invested Capital}$$

4. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Rumus :

$$\textit{EVA} = \textit{NOPAT} - \textit{Capital Changes}$$

Dimana:

NOPAT= *Net Operating Profit After Tax*

WAAC = Modal rata-rata tertimbang

invested capital = total modal yang diinvestasikan.

Ada tiga kemungkina hasil yang diperoleh dari perhitungan EVA yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yaitu:

1. Jika nilai EVA > 0 (positif) artinya bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor keadaan ini menunjukan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai *(create value)*. Semakin positif EVAnya berarti semakin bagus pula kinerja perusahaan itu dan menandakan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik.
2. Jika nilai EVA = 0, artinya bahwa perusahaan berada pada posisi *break-even point* (titik impas) karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor.
3. Jika nilai EVA < 0 (negatif) artinya bahwa tidak terjadi proses nilai tambah dalam perusahaan menandakan laba yang tidak bisa memenuhi harapan para investor. Nilai perusahaan berkurang *(destroy value)* akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut.

Dapat disimpulkan capital *gain/capital loss* adalah pendapatan karena apresiasi harga sekuritas akibat dari harga penjualan lebih besar atau lebih kecil dari pada harga pembelian. Besarnya capitalgain/capitalloss dapat dihitung dengan mencari persentase perubahan dengan menggunakan persamaan yaitu:

$$\%\ Perubahan\ Harga = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:
Pt = harga saham pada periode t
Pt = harga saham pada periode t-l

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah*Earning per share* (EPS), *Economic value added* (EVA) dan Capital Gain.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

, Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

1. **Variabel Bebas / *Independent* (variabel X)**
   Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama (X_1) adalah *earning per share* (EPS) dan kedua (X_2) adalah *economic value added* (EVA).
   a. *Earning per share* (EPS) (X_1)
   b. *Economic value added* (X_2).
2. **Variabel tergantung / *Dependent* (Variabel Y)**
   Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah *Capital Gain*. untuk capital gain data yang diambil adalah data harga saham penutupan pada saat pengumuman laporan keuangan selama waktu pengamatan.

Sampel yang diambil penulis sesuai dengan teknik *sampling purposive*. Yaitu dengan kriteria:

1) Perusahaan Listing di bursa efek selama 10 tahun terakhir.
2) Mempublikasikan Laporan keuangan setiap tahunnya.
3) Perusahaan perbankan dengan aset terbesar.

Dari kriteria tersebut maka penulis menentukan sampel penelitian ini yaitu:

1. Bank Central Asia Tbk
2. Bank CIMB Niaga Tbk
3. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4. Bank Negara Indonesia Tbk
5. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 *Earning per share*pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu pengamatan

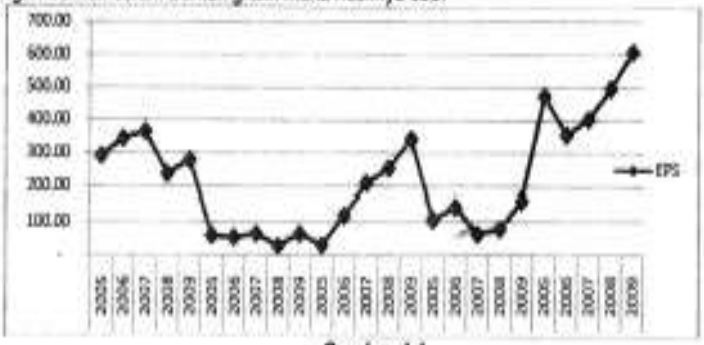
Berikut ini disampaikan data Earning per Share (EPS) selama 5 tahun berturut turut dari tahun 2005 s/d 2009, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data EPS perusahaan Perbankan yag dijadikan sampel pada penelitian
(dlm Rp)

BANK	2005	2006	2007	2008	2009
BCA	291,81	344,16	365,51	237.06	279,38
NIAGA	60,07	54,15	54,15	28,14	65,52
MANDIRI	29,90	119,08	209,78	254,51	341,72
BNI	106,52	145,00	63,33	80,04	162,63
BRI	473,69	355,62	403,64	496,99	609,50

(data: www.idx.go.id data diolah kembali)

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka hasilnya sbb:



Gambar 4.1
Grafik EPS sampel Perbankan selama tahun yang dianalisa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan secara garis besar dapat disimpulkan bahwa EPS pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian cenderungberfluktuatif naik/turun selama tahun pengamatan penelitian. Untuk bank BCA cenderung mengalami penurunan EPS. Bank Niaga cenderung memiliki EPS yang stabil, EPS Bank Mandiri cenderung meningkat, Bank BNI cenderung mengalami penurunan EPS, dan yang terakhir Bank BNI cenderung mengalami penurunan EPS dan Bank BRI mengalami Peningkatan EPS selama periode pengamatan penelitian.

Selama periode penelitian yaitu tahun 2005 s/d 2009 Earning Per Share (EPS) terbesar diraih oleh Bank BRI, sedangkan untuk EPS yang terkecil diraih oleh Bank Niaga. Bank BRI mengungguli Perbankan lainnya dalam perolehan EPS karena Bank BRI merupakan Bank milik pemerintah yang memiliki nasabah terbanyak dan terluas jangkauannya hingga kepelosok daerah sehingga sahamnya banyak di minati oleh investor selain itu Bank BRI membukukan Keuntungan bersih terbesar dibandingkan ke Empat Bank lainnya yang dijadikan sampel penelitian ini.

a. *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu pengamatan.

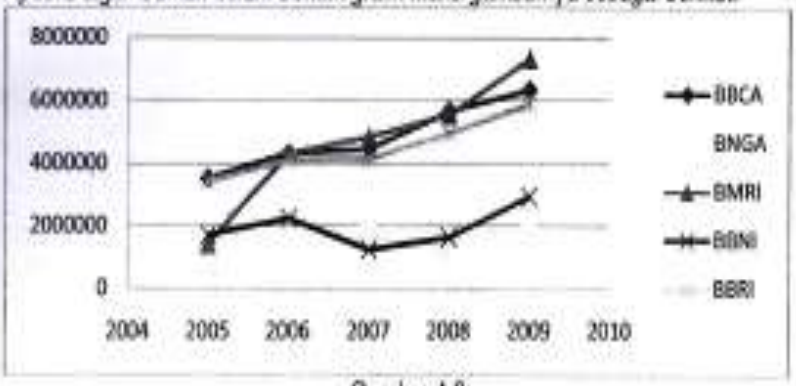
Berikut ini disampaikan data (EVA) selama 5 tahun berturut turut dari tahun 2005 s/d 2009, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data EPS perusahaan Perbankan yag dijadikan sampel pada penelitian
(dlm Rp.000.000)

BANK	2005	2006	2007	2008	2009
BCA	3,524,626.57	4,314,885.46	4,450,433.59	5,664,172.03	6,340,147.16
NIAGA	654,820.44	955,662.87	1,736,191.89	1,278,437.52	1,964,416.10
MANDIRI	1,433,241.06	4,304,340.64	4,848,909.47	5,563,726.64	7,321,075.31
BNI	1,705,089.33	2,242,499.63	1,242,789.85	1,629,369.54	2,917,500.68
BRI	3,422,775.25	4,120,732.15	4,159,185.32	4,971,801.44	5,856,995.16
Maximum	3,524,626.57	4,314,885.46	4,848,909.47	5,664,172.03	6,340,147.16
Minimum	654,820.44	955,662.87	1,242,789.85	1,278,437.52	1,964,416.10

(data: www.idx.go.id data diolah kembali).

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka gambarnya sebagai berikut:



Gambar 4.2

Grafik EVA untuk sampel Perbankan selama tahun yang dianalisa.

Berdasarkan Tabek 4.2 dan gamber 4.2 diatas dapat digambarkan bahwa *Economic Value Added* pada perusahaan perbankan selama periode pengamatan secara garis besar mengalami peningkatan selama tahun pengamatan. Pada tahun 2004, 2007, 2008 dan 2009 EVA terbesar diperoleh oleh Bank BCA, pada tahun 2006 EVA terendah dimiliki oleh Bank BNI sedangkan EVA terbesar tetap di raih oleh Bank BCA.

4.3. *Capital Gain*pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu pengamatan.

Berikut ini Gambaran data *Capital Gain* selama 5 tahun berturut turut dari tahun 2005 s/d 2009, sebagai berikut:

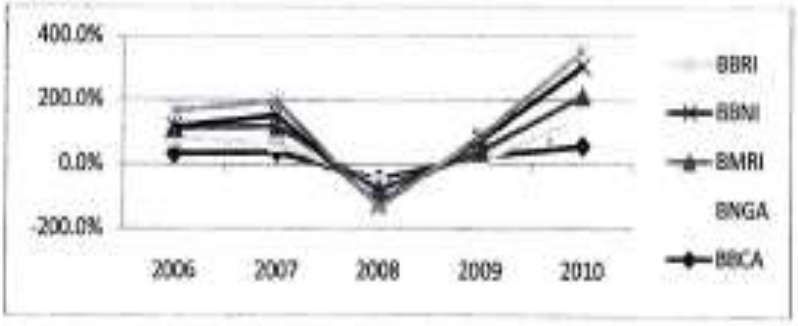
Tabel 4.3

Data *Capital Gain*perusahaan Perbankan yag dijadikan sampel pada penelitian

BANK	2005	2006	2007	2008	2009
BCA	31%	35%	-49 %	24 %	55 %
NIAGA	48 %	-30 %	-14 %	-14 %	89 %
MANDIRI	33 %	52 %	-17 %	31 %	70 %
BNI	1 %	33 %	-44 %	33 %	92 %
BRI	52 %	42 %	11 %	14 %	48 %
Maximum	**52 %**	**52 %**	11 %	33 %	92 %
Minimum	**1 %**	**-30 %**	**-49 %**	**-14 %**	**48 %**

(data: www.idx.go.id data diolah kembali).

Selanjutnya data tersebut akan di sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3.

Data *Capital Gain* 5 Perusahaan Perbankan yang dijadikan sampel penelitian

Berdasarkan Tabel 4.3 dan gambar 4.3 diatas dapat digambarkan bahwa *Capital Gain* pada perusahaan perbankan selama periode pengamatan secara garis besar berfluktuasi selama tahun pengamatan, dan sebagian besar mengalami penurunan pada tahun 2008 Pada tahun 2005 *Capital gain* terbesar diaraih oleh Bank BRI dan *Capital Gain* terkecil diraih oleh Bank BNI, pada tahun 2006 Bank Mandiri menghasilkan *Capital Gain* tertinggi sedangkan *Capital gain* terendah di raih oleh Bank Niaga , pada tahun 2007 Bank BRI menghasilkan *Capital Gain* tertinggi untuk *Capital gain* terendah di hasilkan oleh Bank Niaga dan pada tahun 2009 *Capital Gain* terbesar diperoleh oleh Bank BNI, terendah dimiliki oleh Bank BRI. Pada Tahun 2009 kondisi profitabilitas perusahaan sepertinya sedang membaik yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata *capital gain* yang diperoleh masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

4.4 Pengaruh *Earning Per Share* dan *Economic Value Added* Terhadap *Capital Gain* pada Perusahaan Perbankan (r_1)

Melalui hasil pengolahan data maka dapat dibentuk model prediksi variabel *earning per share* dan *economic value added* terhadap *Capital Gain* sebagai berikut.

***Capital Gain* = 9,007 + 0,015 EPS + 0,0000035 EVA**

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Setiap kenaikan *earning per share*sebesar satu rupiah diprediksi akan menaikkan *capital gain*perusahaan sebesar 0,015% dengan asumsi *economic value added* perusahaan tidak mengalami perubahan.
- Setiap kenaikan *economic value added*sebesar satu triliun rupiah diprediksi akan meningkatkan *capital gain* perusahaan sebesar 3,58 persen dengan asumsi *earning per share* tidak berubah.

Nilai konstanta sebesar 9,007 persen menunjukan nilai prediksi rata-rata *capital gain* perusahaan apabila *earning per share* dan *economic value added* sama dengan nol

4.5 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *capital gain* pada Perusahaan Perbankan (r_2)

Hubungan antara *earning per share* dengan *capital gain* ketika *economic value added* tidak berubah adalah sebesar 0,102 dengan arah positif. Artinya *earning per share* memiliki hubungan yang sangat lemah/sangat rendah dengan *capital gain*ketika *economic value added* tidak mengalami perubahan. Arah positif menggambarkan bahwa ketika *earning per share* meningkat, sementara *economic value added* tidak berubah maka akan meningkiatkan *capital gain*. Kemudian besar pengaruh *earning per share* terhadap *capital gain*perusahaan ketika *economic value added*perusahaan tetap adalah $(0,102)^2 \times 100\% = 1,0\%$.

4.6 Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan (r_3)

Hubungan antara *economic value added* dengan *capital gain*ketika *earning per share* tidak berubah adalah sebesar 0,188 dengan arah positif. Artinya *economic value added* memiliki hubungan yang sangat lemah/rendah dengan *capital gain*ketika *earning per share* tidak mengalami perubahan. Arah positif menggambarkan bahwa ketika *economic value added* meningkat, sementara *earning per share* tidak berubah maka *capital gain* akan meningkat. Kemudian besar pengaruh *economic value added* terhadap *capital gain*ketika *earning per share* perusahaan tetap adalah $(0,188)^2 \times 100\% = 3,5\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap *capital gain*dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, *economic value added* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *capital gain*dibanding *earning per share*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *earning per share* dan *economic value added* terhadap *capital gain*pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara simultan *earning per share* dan *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital gain*pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Earning per share* dan *economic value added* secara simultan hanya memberikan pengaruh sebesar 4,2% terhadap *capital gain*pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia.

   Perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh EPS dan EVA terhadap *capital gain*dengan kenyataan yang terjadi di pasar modal Indonesia disebabkan oleh karena krisis global pada tahun 2008 telah berdampak luas pada kegiatan perdagangan efek yang melanda hampir di seluruh belahan dunia tidak terkecuali pada berbagai harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan perbankan. Akibat dari krisis global tersebut memicu sentimen negatif pasar yang mengakibatkan penarikan dana besar-besaran yang dilakukan oleh para investor dan berimbas pada penurunan harga saham perusahaan perbankan walaupun kenyataannya pada tahun tersebut kinerja dan prospek perusahaan bagus yang diindikasikan oleh kenaikan jumlah *Earning Per Share* dan nilai *Economic Value Added* yang positif tetapi hal tersebut tidak bisa membendung kuatnya sentimen negatif pasar yang semakin parah. Dan tidak lagi dugunakan metode fundamental untuk menilai suatu saham melaikan menggunakan metode teknikal dan kecenderungan penilaian harga saham pada isu-isu ekonomi yang terjadi.
2. Secara parsial *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Earning per share* secara parsial hanya memberikan penguruh sebesar 1,0% terhadap perubahan harga saham pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia.

   Tidak signifikansi *Earnings Per Share* terhadap Perubahan Harga saham perusahaan perbankan ini disebabkan karena krisis global pada tahun 2008 yang terjadi di seluruh dunia. Akibat dari krisis global tersebut memicu sentimen negatif pasar yang mengakibatkan penarikan dana besar-besaran yang dilakukan oleh para investor dan berimbas pada penurunan harga saham perusahaan-perusahtian perbanakan walaupun kenyataannya pada tahun tersebut kinerja dan prospek perusahaan-perusahaan perbankan bagus yang diindikasikan oleh kenaikan jumlah *Earning Per Share* di beberapa perusahaan tetapi hal tersebut tidak bisa membendung kuatnya sentimen negatif pasar yang semakin parah. Nilai *earning per share* di perusahaan perbankan masih kurang menarik minat investor, dikarenakan nilai saham perusahaan perbankan yang cukup tinggi tidak dimbangi dengan pembagian laba per lembar saham dan gigunakannya metode lain untuk menilai harga sahan perusahaan perbankan.

   Economic value added juga secara parsial tidak berpenguruh signifikan terhadap *capital gain*pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Economic value added* hanya memberikan pengaruh sebesar 3,5% terhadap *capital gain*pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia.

   Pengaruh EVA yang tidak signifikan terhadap *capital gain* perusahaan perbankan. Perbedaan yang terjadi antara apa yang teah dicetuskan oleh pencetus EVA dengan kenyataan yang terjadi di pasar modal Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Karena harga saham di pasar modal lebih cenderung terbentuk karena sentiment pasar, spekulasi, dan sebagainya, harga saham yang terbentuk merupakan cerminan dari indikator-indikator selain EVA, pengaruh

lingkungan eksternal yang lebih dominan sebagai dasar pengambilan keputusan membeli saham, kurang dimasyarakatkannya penerapan EVA dalam lingkup perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang menunjukkan bahwa EPS dan EVA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *capital gain*, maka saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan:

1. Kepada para investor hendaknya jangan hanya berpedoman pada EPS dalam melakukan pembelian saham suatu perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.
2. EVA merupakan pengukur ninerja yang dapat mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan kepada investor. Agar dapat di implimentasikan secara utuh, EVA harus menjadi salah satu falsafah hidup dan bagian dari perusahaan. Karena itu Eva perlu dimasyarakatkan keseluruh perusahaan dengan dukungan penuh dari manajemen puncak. Dan manajemen dapat lebih transparan dalam menyampaikan laporan perusahaannya
3. Melihat harga saham yang fluktuatif, disarankan agar perusahaan dapat memperbaiki performa harga sahamnya dimasa mendatang dam meningkatkan manajemen, teknologi dan daya saing

Bagi Investor:

Sebaiknya investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham mengandalkan penelitian lebih lanjut dan mendalam, baik dalam mengukur kriteria-kriteria keuangan perusahaan maupun dalam membaca dan mengantisipasi faktor-faktor di luar kendali perusahaan yang berpengaruh cukup besar terhadap harga saham

Bagi Pihak lain:

Bagi Pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini untuk masa yang akan datang. Bila akan mengandakan penelitian tambahan atau kelanjutan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Wijaya Tunggal. 2005. *Memahami Konsep EVA (Economic Value Added) dan Value Based Manajement (VBM) Teori,soal,dan Kasus*. Jakarta: Havarindo.

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana

Anita Ardiani. 2007. "*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.

Brimingham, Eugene F. & Philips R. Davies. 2010. *Intermediet Financial Management*. Mason : Cengage Learning

Eduardus Tandelilin, MBA, CWM, Prof. Dr. 2010. *Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius

Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition*. Singapore: McGraw Hill International Edition.

Hansen, Don R & Maryanne M. Mowen. 2005. *Management Accounting Terjemahan Dewi F. Edisi 7.* Jakarta: Salemba Empat

Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jogiyanto Hartono, M..B.A., Ak., Prof. Dr. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima.* Yogyakarta: BPFE

Jonathan Sarwono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif,* Yogyakarta: Andi Offset

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate Jilid 1.* Jakarta: Erlangga

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2006, *Intermediate Accounting,* United State of America: John Wiley & Sons,Inc.

Masyhuri dan M. Zainudin. 2009. *Metode Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Riyanto Bambang, 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta: BPFE

Robert, N Anthony & Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen.* Salemba Empat .Jakarta

Stewart G. Bennet,1991. *The Quest For Value – A Guide For Senior Manager,* New York: Harper Collins.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono.2005. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta CV.

Tangkilisan S Nogi, Hessel. 2003. Manajemen Keuangan. Mengelola Kredit Berbasis *Good Corporate Governance,* Yogyakarta: Ballairung & Co.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia.* Jakarta : Salemba Empat.

Uouk Saut Timbul, S.E. 2009. *Analisis Pengaruh EVA, ROA, ROE, dan Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI.* Skripsi. Universitas Gunadarama.

Young, S. David and Stephen O'Byrne. 2005. EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai.jakrta: Salemba Empat

Wild, Jhon J., Subramanyam, K.R and Halsey, Robert F. 2006. Analisis Laporan Keuangan Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.

Zaki Baridwan, M.sc., Akt., Prof. Dr. 2005. Intermediate Accounting. Edisi 9. Yogyakarta: BPFE.